

## Membangun Kesadaran Bersama untuk Pembangunan Desa yang Berkelanjutan di Kabupaten Bengkalis

### *Building Collective Awareness for Sustainable Village Development in Bengkalis Regency*

Taryono Taryono<sup>1</sup>, Yelly Zamaya<sup>2</sup>, Misdawita Misdawita<sup>3</sup>, Cut Endang Kurniasih<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

Korespondensi Penulis: [taryono@lecturer.unri.ac.id](mailto:taryono@lecturer.unri.ac.id)\*

#### Article History:

Received: Januari 31, 2024

Revised: Februari 05, 2024

Accepted: Februari 29, 2024

**Keywords:** Village SDGs, Awareness, Bengkalis

**Abstract.** This community engagement aims to enhance understanding of sustainable rural development in Bengkalis Regency through socialization in public meetings and FGDs. The socialization covers the 18 goals of Rural SDGs to provide an understanding of their relevance to local conditions. FGDs are used to explore challenges, opportunities, and formulate action plans. As a result, participants become more aware of the importance of responding to climate change and sustainable practices. Findings indicate commitment and progress in sustainable rural development. Thus, this engagement enhances understanding and involvement of stakeholders in achieving sustainable rural development goals in Bengkalis..

#### Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pembangunan desa yang berkelanjutan di Kabupaten Bengkalis melalui sosialisasi dalam pertemuan publik dan FGD. Sosialisasi mencakup 18 goals SDGs Desa untuk memberikan pemahaman tentang relevansinya dengan kondisi lokal. FGD digunakan untuk menggali tantangan, peluang, dan merumuskan rencana aksi. Hasilnya, peserta lebih sadar akan pentingnya respons terhadap perubahan iklim dan praktik berkelanjutan. Temuan menunjukkan komitmen dan kemajuan dalam pembangunan desa yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengabdian ini meningkatkan pemahaman dan keterlibatan stakeholder dalam mencapai tujuan pembangunan desa yang berkelanjutan di Bengkalis.

**Kata Kunci:** SDGs Desa, Kesadaran, Bengkalis.

## PENDAHULUAN

Kabupaten Bengkalis, sebuah wilayah yang kaya akan potensi alam dan sumber daya manusia, telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Tingkat pembangunan desanya tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IDM), yang mengalami peningkatan yang menggembirakan dari 0,7699 poin pada tahun 2022 menjadi 0,8274 poin pada tahun 2023. Peningkatan ini menandakan komitmen yang kuat dari pemerintah dan masyarakat setempat dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan.

Status IDM Kabupaten Bengkalis yang awalnya dikategorikan sebagai "Maju" naik menjadi "Mandiri" sesuai dengan capaian yang dicapai. Ini merupakan tonggak penting dalam perjalanan menuju pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Namun demikian, meskipun prestasi ini patut diapresiasi, masih ada tantangan yang harus dihadapi. Salah satu indikator penting untuk mengukur keberlanjutan dan kemajuan suatu wilayah adalah Indeks Sustainable Development Goals (SDGs) (Seiya et al., 2022; Pramono et al., 2022). Sayangnya, Kabupaten

\*Taryono Taryono [taryono@lecturer.unri.ac.id](mailto:taryono@lecturer.unri.ac.id)

Bengkalis masih berjuang untuk mencapai target SDGs desa dengan capaian sebesar 47,67 poin. Skala skor SDGs desa yang berkisar antara 0 hingga 100 menunjukkan bahwa ketercapaiannya masih jauh dari memuaskan. Ini menandakan bahwa masih ada sejumlah besar upaya yang perlu dilakukan untuk memenuhi tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh.

Dibutuhkan pemahaman yang komprehensif dan bersama-sama dari seluruh stakeholders yang terlibat dalam pembangunan desa di Kabupaten Bengkalis bahwa pembangunan tidak hanya terkait dengan peningkatan status dari tertinggal hingga mandiri, tetapi juga harus sejalan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan yang tercermin dalam Sustainable Development Goals (SDGs) Desa (Sabri et al., 2023). Pentingnya pemahaman ini tidak bisa diabaikan, karena setiap tingkat pembangunan desa yang dicapai haruslah mengikuti arah pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan yang berkelanjutan tidak hanya memperhitungkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek sosial, lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Tanda et al., 2022). Untuk mencapai kesamaan pemahaman, persepsi, dan pemikiran di antara stakeholders yang beragam ini, diperlukan media yang efektif dan inklusif. Media tersebut harus mampu menumbuhkan kesadaran bersama akan pentingnya pembangunan desa yang berkelanjutan. Langkah yang dapat diambil adalah sosialisasi (Az Zahara, 2023; Parhusip et al., 2022), diskusi, dan konsultasi. Dengan setiap langkah kecil yang diambil bersama, desa tidak hanya mengalami transformasi fisik, tetapi juga spiritual. Gotong royong membawa harapan baru, memupuk semangat kebersamaan, dan menunjukkan kepada dunia bahwa kekuatan sejati terletak dalam persatuan dan kerja keras bersama. Sebuah desa yang dibangun dengan cinta dan dedikasi, menciptakan fondasi yang kokoh bagi masa depan yang lebih baik bagi semua yang tinggal di sana. (Yuniar et al., 2023).

## **METODE**

Dalam kegiatan pengabdian "Membangun Kesadaran Bersama untuk Pembangunan Desa yang Berkelanjutan di Kabupaten Bengkalis", metode pendekatannya mencakup sosialisasi melalui pertemuan publik, Focus Group Discussions (FGD):

1. **Sosialisasi Melalui Pertemuan Publik:** Sosialisasi Melalui Pertemuan Publik merupakan salah satu strategi utama dalam upaya membangun kesadaran bersama (Kumalawati et al., 2022; Warman et al., 2022) untuk pembangunan desa yang berkelanjutan di Kabupaten Bengkalis. Tujuan utamanya adalah untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar pembangunan desa yang berkelanjutan dan mengedukasi masyarakat tentang

pentingnya memahami Sustainable Development Goals (SDGs) Desa. Pertemuan ini dirancang sedemikian rupa untuk menjadi platform yang inklusif, ramah, dan interaktif, di mana semua yang terlibat dapat berpartisipasi dengan nyaman. Narasi yang disampaikan selama pertemuan disusun secara komprehensif dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat. Pertemuan publik dirancang untuk menjadi forum partisipatif di mana setiap suara didengar dan dihargai. Masyarakat diajak untuk berperan aktif dalam diskusi, bertanya, berbagi pengalaman, dan memberikan masukan terkait pembangunan desa yang berkelanjutan. Materi yang disampaikan secara sederhana dan menarik dimulai dengan pengenalan konsep dasar pembangunan berkelanjutan. Hal ini mencakup pemahaman tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam proses pembangunan desa. Narasi juga mencakup penjelasan mendalam tentang Sustainable Development Goals (SDGs) Desa, yang merupakan kerangka kerja global yang dirancang untuk membimbing upaya pembangunan yang berkelanjutan di tingkat desa.

2. Focus Group Discussions (FGD) merupakan metode yang sangat efektif dalam mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan, kebutuhan, dan aspirasi masyarakat terkait dengan pembangunan desa yang berkelanjutan di Kabupaten Bengkalis. FGD dirancang untuk menjadi forum yang inklusif dan terbuka, di mana kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi yang difasilitasi secara cermat. FGD melibatkan berbagai kelompok masyarakat yang beragam, termasuk petani, pemuda, perempuan, tokoh masyarakat, dan perwakilan pemerintah desa. Hal ini dilakukan untuk memastikan representasi yang adil dari berbagai perspektif dan kebutuhan lokal dalam proses diskusi. FGD memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman, pandangan, dan ide-ide terkait dengan tantangan dan peluang yang dihadapi oleh desa-desa dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan. Diskusi-diskusi ini memungkinkan para peserta untuk mengeksplorasi secara mendalam akar permasalahan yang ada dan mencari solusi yang tepat. Melalui FGD, peserta diajak untuk berpartisipasi dalam merumuskan rencana aksi bersama yang sesuai dengan konteks dan kondisi desa mereka. Diskusi-diskusi ini membantu dalam mengidentifikasi prioritas pembangunan yang perlu ditangani serta menyusun strategi dan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. FGD menciptakan suasana kolaboratif di mana peserta merasa didengar, dihargai, dan diakui kontribusinya.

## **HASIL**

### **Sosialisasi Melalui Pertemuan Publik**

Sosialisasi melalui pertemuan publik di Kabupaten Bengkalis penting untuk memahami masyarakat tentang 18 tujuan pembangunan desa berkelanjutan (SDGs Desa) dan betapa pentingnya memandang pembangunan desa sebagai investasi jangka Panjang (Lamadi & Kadim, 2023). Peserta didorong untuk memahami hubungan antar tujuan pembangunan dan bagaimana hal itu berkontribusi pada pembangunan desa yang berkelanjutan secara keseluruhan. Masyarakat juga diingatkan akan pentingnya menciptakan warisan yang berkelanjutan bagi generasi mendatang. Dengan meningkatkan kesadaran ini, diharapkan masyarakat akan lebih terlibat dalam proses pembangunan desa yang berkelanjutan, menciptakan perubahan positif bagi Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan data dari Kementerian Desa, terlihat bahwa Kabupaten Bengkalis telah mencapai tingkat yang relatif tinggi dalam beberapa tujuan pembangunan desa (SDGs Desa), terutama pada tujuan desa berenergi bersih dan terbaharukan serta desa damai dan berkeadilan. Capaian yang tinggi dalam tujuan desa berenergi bersih dan terbaharukan, dengan rata-rata capaian mencapai 99,92 poin, menunjukkan komitmen dan kemajuan signifikan dalam memperbaiki infrastruktur energi dan keberlanjutan lingkungan. Namun, data juga menyoroti adanya capaian yang rendah pada tujuan desa tanggap perubahan iklim dan konsumsi serta produksi desa yang sadar lingkungan. Capaian yang hanya sebesar 6,94 poin pada tujuan desa tanggap perubahan iklim dan 8,10 poin pada tujuan konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan menunjukkan bahwa masih ada tantangan yang signifikan dalam menghadapi dampak perubahan iklim dan menerapkan praktik konsumsi dan produksi yang berkelanjutan di Kabupaten Bengkalis.

Fakta ini memberikan kesadaran bersama kepada para peserta bahwa potensi perubahan iklim memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan desa, dan membutuhkan respons yang lebih besar dan lebih cepat dari semua pemangku kepentingan (Rahmawati et al., 2023). Selain itu, kesadaran juga mulai terbuka bahwa praktik konsumsi dan produksi di desa belum sepenuhnya memperhatikan kelangsungan lingkungan, yang menandakan perlunya perubahan perilaku dan kebijakan untuk mencapai pembangunan desa yang berkelanjutan secara holistik. Dengan memahami capaian dan tantangan ini, peserta diharapkan akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam upaya-upaya yang ditujukan untuk meningkatkan respons terhadap perubahan iklim dan menerapkan praktik konsumsi dan produksi yang lebih

ramah lingkungan. Hal ini akan membantu Kabupaten Bengkalis mencapai tujuan pembangunan desa yang lebih seimbang dan berkelanjutan bagi kesejahteraan semua warga dan lingkungan hidup.

### **Fokus Group Discussion**

Setelah dilakukan sosialisasi mengenai pembangunan desa yang berkelanjutan (SDGs Desa), tahap selanjutnya adalah melakukan Fokus Group Discussion (FGD) sebagai platform yang efektif untuk menggali lebih dalam tentang tantangan, peluang, dan merumuskan rencana aksi konkret untuk mencapai tujuan pembangunan desa yang berkelanjutan di Kabupaten Bengkalis. Sosialisasi telah membawa peningkatan kesadaran peserta tentang pentingnya respons terhadap perubahan iklim dan praktik konsumsi dan produksi yang berkelanjutan. Hasil FGD menunjukkan adanya beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan, seperti komitmen dan kemajuan dalam pembangunan desa yang berkelanjutan serta keterlibatan aktif peserta dalam merumuskan solusi dan strategi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.

Namun, dari hasil FGD juga terlihat adanya tantangan yang signifikan, terutama rendahnya capaian pada tujuan tanggap perubahan iklim dan konsumsi serta produksi desa yang sadar lingkungan. Hal ini menandakan perlunya perubahan perilaku dan kebijakan yang tidak ramah lingkungan menjadi lebih berkelanjutan sebagai tantangan utama. Berdasarkan hasil FGD, prioritas pembangunan desa yang berkelanjutan mencakup peningkatan respons terhadap perubahan iklim, termasuk peningkatan adaptasi dan mitigasi, serta mendorong praktik konsumsi dan produksi yang lebih ramah lingkungan di tingkat desa. Rencana aksi yang dihasilkan meliputi mengidentifikasi solusi-solusi yang dapat diimplementasikan, merumuskan kebijakan dan program-program yang mendukung praktik-praktik yang ramah lingkungan, serta pembentukan kelompok kerja atau komite yang bertugas untuk mengawal implementasi solusi-solusi yang telah diidentifikasi.

Dari hasil FGD, terungkap bahwa pemerintah Kabupaten Bengkalis telah melakukan berbagai upaya yang signifikan dalam meningkatkan pembangunan desa yang berkelanjutan. Salah satu fokus utama adalah dalam mewujudkan desa tanpa kemiskinan, di mana langkah-langkah konkret telah diambil. Misalnya, pemerintah telah membuat Matriks RAD Penanggulangan Kemiskinan dan menyusun Rencana Pembangunan Kesejahteraan Desa (RPKD) sebagai landasan untuk menanggulangi kemiskinan. Hasilnya, angka kemiskinan berhasil diturunkan dari 6,4% pada tahun 2020 menjadi 6,32% pada tahun 2022.

Selain itu, upaya untuk mengatasi stunting juga menjadi prioritas, dan hasilnya cukup signifikan. Percepatan penurunan prevalensi stunting dari 21,9% pada tahun 2021 menjadi 8,4% pada tahun 2022 menunjukkan efektivitas dari program-program kesehatan yang telah

diterapkan. Pemerintah juga telah memberikan bantuan pangan non-tunai dan meningkatkan jaminan kesehatan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Lawelai et al., 2021). Program-program unggulan khusus perempuan, seperti program berdaya keluarga sejahtera, juga telah diimplementasikan untuk meningkatkan peran serta dan kesejahteraan perempuan di desa. Di sektor infrastruktur, pembangunan sistem penyediaan air bersih (SPAM DUROLIS) dan jaringan pipa transmisi menjadi langkah penting dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.

Selain itu, pemerintah juga fokus pada pengembangan investasi, pengendalian inflasi, pembangunan infrastruktur jalan poros/lingkar, jembatan, dan akses antar pulau untuk meningkatkan konektivitas dan pertumbuhan ekonomi di desa. Program pemberdayaan masyarakat desa (Julia et al., 2021), pembangunan rumah layak huni, dan pengembangan kawasan pemukiman juga dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Pemerintah juga aktif dalam upaya pelestarian lingkungan dan konservasi alam (Maydhina et al., 2022may), seperti pembangunan cagar biosfir Gim Siak Kecil – Bukit Batu, konservasi terubuk, konservasi gajah di Balai Raja, serta penanganan abrasi. Semua langkah ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam menciptakan desa yang sejahtera, berkelanjutan, dan ramah lingkungan untuk seluruh masyarakat Kabupaten Bengkalis.

## **KESIMPULAN**

Pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pembangunan desa yang berkelanjutan di Kabupaten Bengkalis melalui sosialisasi dalam pertemuan publik dan FGD. Dari hasil FGD, terlihat adanya komitmen dan kemajuan dalam pembangunan desa yang berkelanjutan, namun juga terdapat tantangan signifikan terutama terkait rendahnya capaian pada tujuan tanggap perubahan iklim dan praktik konsumsi serta produksi desa yang ramah lingkungan. Prioritas pembangunan desa yang berkelanjutan termasuk peningkatan respons terhadap perubahan iklim dan mendorong praktik berkelanjutan di tingkat desa.

Selain itu, pemerintah Kabupaten Bengkalis telah melakukan berbagai upaya yang signifikan dalam meningkatkan pembangunan desa yang berkelanjutan, termasuk langkah-langkah konkret dalam mengatasi kemiskinan, stunting, dan meningkatkan infrastruktur serta pelayanan dasar untuk masyarakat. Semua langkah ini menunjukkan komitmen yang kuat dari pemerintah dalam menciptakan desa yang sejahtera, berkelanjutan, dan ramah lingkungan bagi seluruh masyarakat Kabupaten Bengkalis.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam terselenggaranya kegiatan pengabdian ini. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Riau atas dukungannya dalam memfasilitasi kegiatan ini. Tanpa bimbingan dan arahan dari beliau, kami tidak akan dapat melaksanakan pengabdian ini dengan lancar. Kami juga ingin menyampaikan penghargaan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Riau atas kontribusinya dalam menyediakan sumber daya dan dukungan teknis yang diperlukan untuk keberhasilan proyek ini. Dukungan dari LPPM sangat berarti bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bengkalis atas kerjasamanya dalam memberikan informasi dan perspektif lokal yang sangat berharga dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ini. Kontribusi dari Bappeda telah memberikan wawasan yang mendalam tentang kondisi dan kebutuhan masyarakat di Kabupaten Bengkalis. Semua kontribusi dan dukungan yang diberikan oleh pihak-pihak tersebut sangat berarti bagi keberhasilan pengabdian ini. Kami berharap bahwa hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi pembangunan desa yang berkelanjutan di Kabupaten Bengkalis. Terima kasih atas kerjasama dan dukungannya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Az Zahara, A. (2023). Sosialisasi Ekonomi Kreatif Di Desa Wates Jaya. *ALMUJTAMAE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 55–63.
- Julia, A., Solikha, N. A., Salsabila, L., Kharisma, I. A., & Aulia, A. (2021). Pemberdayaan Desa Melalui Program Pengembangan Perpustakaan Desa, Pendidikan Desa, dan Sosialisasi Pendidikan Tinggi. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v3i2.1941>
- Kumalawati, R., Yuliarti, A., Anggraini, R. N., Hadi, I. K., & Murliawan, K. H. (2022). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Menghadapi Bencana Di Desa Tabing Rimbang Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Pengabdian ILUNG(Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(2), 291–300.
- Lamadi, A., & Kadim, M. K. (2023). Upaya Pencapaian SDGs Desa Molonggota Kabupaten Gorontalo Utara Melalui KKN Tematik Desa Membangun. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 6(1), 47–52. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v6i1.1576>
- Lawelai, H., Asrin, A., Nurlinda, N., & Yanto, L. (2021). Sosialisasi Desa Sehat pada Karang Taruna. *Jurnal HUMANISM*, 2(1), 1–8.

- Misnawati, M., Christy, N. A., Isman, I., Anwarsani, A., Nopy, Y., & Salwa, N. (2024). Strategi Sukses untuk Bisnis Pengetikan dan Fotokopi di Era Digital. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(2), 302-314.
- Maydhina, R., Larasati, A., Wardani, A. E., Pratama, A. B. W., Rifa'i, F., Nurlaila, N., Handayani, R., Nuraini, S., Wafa, S. N., Putri, N. G., & Susantiningrum, S. (2022). Peningkatan Kesadaran Masyarakat melalui Edukasi Pengurangan Penggunaan Plastik pada Ibu Rumah Tangga Desa Sumberagung, Purworejo, Jawa Tengah. *Kreasi Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 182-188.
- Parhusip, J., Geges, S., Sahay, A. S., & Lestari, A. (2022). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri “Sosialisasi Pembangunan Desa Melalui Desa Digital” Desa Gohong Kabupaten Pulang Pisau. *Prioritas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 11-15.
- Pramono, A., Santiko, I., & Nur Qomariyah, A. (2022). Sosialisasi Pemutakhiran Data Menggunakan SDGs Pada Program Layanan Pendataan Desa Rempoah Kecamatan Baturaden (Vol. 6, Issue 2). <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>
- Rahmawati, N., Igiyasi, T. S., & Casiavera, C. (2023). Membangun Kesadaran Potensi Desa Sebagai Produk Unggulan Umkm Desa Resun Pesisir Kabupaten Lingga. *Takzim : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 6-14. <https://doi.org/10.31629/takzimjpm.v3i1.5162>
- Sabri, I., Sadhana, S., Jatmiko, T., Nugraha, T. A., & Setyawan, K. G. (2023). Mewujudkan Pembangunan SDGs sebagai Desa Tanggap Budaya Melalui Pendampingan Sanggar Kantong Bolong Desa Jatirejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2306-2312.
- Seiya, T., Raharjo, T., & Hadiwibowo, Y. (2022). Manajemen Pembangunan Berkelanjutan Desa (SDGs Desa) Dimulai dari Penyusunan Peraturan Desa SDGs Desa. *CONSEN : Indonesian Journal of Community Services and Engagment*, 2(2), 54-66.
- Tanda, T. S., Taufik, T. R., & Yuniarto, Y. H. (2022). Manajemen Pembangunan Berkelanjutan Desa (SDGs Desa) Dimulai dari Penyusunan Peraturan Desa SDGs Desa. *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 2(2), 54-66. <https://doi.org/10.57152/consen.v2i2.457>
- Warman, S., Joharsyah, J., & Mahlizar, M. (2022). Pendampingan Kesadaran Hukum dalam Kepemilikan Hak Tanah Masyarakat Secara Legal di Desa Sei Rampah. *WAHANA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25-29.
- Yuniar, Y., Amilda, A., Megawat, M., Viani, A. D., & Ibrahim, I. (2023). Meningkatkan Motivasi Warga Untuk Kesadaran Gotong Royong Dalam Membangun Desa Tanjung Tambak Baru Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 200-205..